

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan sebagai sumber devisa negara, perluasan kesempatan kerja, kelestarian sumber daya alam serta sebagai wahana pembangunan. Minyak sawit (Crude Palm Oil/CPO) mempunyai prospek pemasaran sangat tinggi disamping harganya yang kompetitif. Permintaan dunia terhadap CPO lebih cepat meningkat daripada penawaran (Anonim, 2006).

Pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2004-2014 sebesar 7,67%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 11,09% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani, yang cukup menguntungkan (Anonim, 2015).

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit yang terus berkembang. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014 seluas 10,9 juta ha dengan produksi 29,3 juta ton CPO. Luas areal menurut status pengusahaannya milik rakyat (perkebunan rakyat) seluas 4,55 juta Ha atau 41,55 % dari total luas areal, milik negara (PTPN) seluas 0,75 juta Ha atau 6,83% dari total luas areal, milik swasta seluas 5,66 juta Ha atau 51,62%, swasta terbagi menjadi dua yaitu swasta asing seluas 0,17 juta Ha atau 1,54% dan sisanya lokal (Anonim, 2014).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman perkebunan penghasil minyak makanan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dilakukan kegiatan perluasan areal pertanaman, rehabilitasi kebun yang sudah ada dan intensifikasi. Pelaku usaha tani kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perusahaan perkebunan besar swasta, perkebunan Negara dan perkebunan rakyat. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat umumnya dikelola dengan model kemitraan dengan perusahaan besar swasta dan perkebunan negara, inti – plasma (Yan Fauzi, dkk 2002.)

Lahan-lahan bukit dengan produktivitas yang cukup tinggi kerap kali dimanfaatkan perusahaan-perusahaan kelapa sawit. Hal ini akan membutuhkan perhatian yang ekstra bagi perusahaan itu sendiri, selain membutuhkan investasi yang tinggi untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi melalui pengelolaan, penanaman dan juga saat pemuatan. Selain biaya yang dikeluarkan untuk transportasi yang digunakan, biaya tenaga kerja juga akan lebih tinggi akibat lahan yang tidak rata akan menyulitkan pekerja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dikembangkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemuatan buah yaitu buah di muat dari TPH ke truk menggunakan Crane Grabber. Penggunaan alat ini akan membantu kinerja pekerja dan mempermudah pekerja. Selain itu juga akan mempercepat sistem pemuatan serta memperkecil resiko kehilangan buah yang sering terjadi di perkebunan.

B. Hipotesis

Ketersediaan tenaga muat yang kurang terampil dan juga tenaga muat yang kurang disiplin akan membuat sistem pencapaian buah akan berkurang. Selain itu faktor cuaca di lapangan yang tidak tentu yang nantinya akan mengganggu pemuat ketika bekerja sehingga tidak konsisten yang nantinya akan berdampak pada buah restan dan juga losis. Penggunaan crane grabber diyakini bakal memangkas biaya pengeluaran dengan melihat biaya karyawan yang terus meningkat.

C. Tujuan Penelitian

1. Membandingkan efisiensi cara muat dengan Crane Grabber dan muat secara manual pada lahan bukit.
2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan cara muat secara manual dan muat dengan menggunakan Crane Grabber

D. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian bukan saja monopoli bagi kalangan yang ada diperguruan tinggi. Tetapi juga dikalangan bukan perguruan tinggi, adapun kegunaan penelitian ini memiliki sasaran diantaranya adalah :

1. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dan rekomendasi dalam mengambil sebuah keputusan.
2. Bagi peneliti sendiri sebagai sarana latihan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang pamuatan, disamping sebagai persyaratan guna memperoleh derajat kesarjanaan.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai.